

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN STATISTIK KELAS IX SMP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Fitri Era Sugesti

Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Kotabumi

Email: fitrierasugesti@gmail.com

Abstract

The strategy and teaching technique are needed by each teacher in order to obtain the maximum learning achievement. However, it does not appropriate with the fact, learning achievement result on Statistics material, only 9 students from 30 students who achieve the minimum learning completeness score 7. One of the efforts makes it done in solving the problem is using cooperative learning model. This study aims to determine the effectiveness of statistic materials of third grade students through cooperative learning model. This study is comparative study. The population was all of the third grade students at SMP N 1 Kota Agung Timur in the academic year 2013-2014. Based on the hypothesis testing result, it proven that cooperative learning model is effective to complete the student learning achievement of the third grade students in statistics material. So, cooperative learning model can complete the statistics students learning achievement of the third grade students at SMP N 1 Kota Agung Timur in the academic year 2013-2014.

Keywords: *effectiveness, cooperative learning, learning achievement result*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan memberikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, baik kawasan belajar kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sejalan dengan Oemar Hamalik (2001:21) bahwa "Kegiatan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan".

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam memberikan

pengalaman belajar guna mencapai tingkah laku akhir anak didik yang membuktikan usaha belajar mereka telah berhasil. Pada hakikatnya, suatu strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi atau paket pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu anak didik mencapai tujuan pengajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat membantu atau memudahkan anak didik ke arah tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Mengajar matematika harus direncanakan agar siswa ikut serta dalam aktivitas pembelajaran yakni dengan

memberikan pengalaman-pengalaman konkrit untuk mengembangkan konsep-konsep yang esensial. Itu sebabnya guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan stimulasi perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, dengan penyajiannya melalui berbagai macam pendekatan, sehingga siswa merasa mantap terhadap materi pelajaran matematika bila diberikan kesempatan untuk memahami, mengingat, dan menggeneralisasikan pengetahuannya. Di samping itu juga, hasil belajar matematika siswa akan optimal bila guru mampu menciptakan siswa belajar aktif. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam suatu semester yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Selaras dengan Zakiah Daradjat (2004:197) menyatakan bahwa hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu: "a) aspek kognitif, b) aspek afektif, dan c) aspek psikomotor.

Siswa dikatakan belajar aktif bila dalam kegiatan belajar ada mobilitas, ini nampak dari interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa dan komunikasi ini tidak terjadi hanya satu arah dari guru ke siswa saja tetapi banyak arah.

Strategi pembelajaran matematika secara tradisional yang selama ini diberikan di SMP hanya mengutamakan kepada hafalan, keterampilan berhitung, kecepatan, hasil akhir dan wawasannya yang sempit itu, serta lebih cenderung mengembangkan siswa sebagai individu, guru tidak pernah mengembangkan siswa secara bersama-sama sebagai suatu kelompok. Mulai dari tugas-tugas harian, tanya jawab, dan diskusi di kelas sampai evaluasi akhir hasil studi, semua itu merupakan pembelajaran individual.

Dalam persaingan untuk mencapai prestasi di antara siswa, sekolah sama sekali tidak menanamkan semangat kerja sama dan solidaritas sosial. Layaknya pada persaingan bebas di dunia ekonomi siapa yang kuat akan berkembang demikian pula di dunia pendidikan. Penekanan pada pengembangan siswa secara individual menyebabkan kesenjangan hasil pendidikan. Di tambah lagi, setiap pembaharuan pendidikan pada umumnya senantiasa menguntungkan siswa yang relatif mampu dan berdomisili di kota-kota, sehingga kesenjangan pendidikan semakin tajam, sebagai contoh, pengenalan matematika modern menyebabkan kesenjangan prestasi siswa baik level individual maupun level kelompok semakin terbuka lebar.

Strategi dan teknik mengajar diperlukan oleh setiap guru agar yang diperoleh dari hasil belajar maksimal. Namun, hal ini belum sesuai dengan kenyataan, bahwa hasil belajar matematika untuk Standar Kompetensi Statistik dan Kompetensi Dasar Tendensi Sentral dalam menentukan modus, median, mean, dan kuartil siswa kelas IX semester Ganjil SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2013/2014 hanya 9 siswa (30%) dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal nilai 7.

Sejalan dengan perlunya dikembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa, maka pembelajaran yang berbasis kerja sama, kebersamaan, dan kolaborasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan kemampuan bernegosiasi, berkomunikasi serta kemampuan untuk mengambil keputusan. Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran statistik berbasis kelompok adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Robert E.Slavin (2008:4) "Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran". Kebersamaan dan kerjasama dalam

pembelajaran merupakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama. Johnson dan Johnson di kutip oleh Slamet Suyanto (2005:149) menerangkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa "Belajar Kooperatif akan mendorong siswa belajar lebih banyak materi pelajaran, merawsa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki kemampuan yang baik untuk berpikir kritis dan memiliki sikap positif terhadap objek studi serta mampu menerima perbedaan yang ada di antara teman satu kelompok". Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan membagi ke dalam kelompok kecil (terdiri 3-4 siswa) setiap kelompok untuk saling bekerja sama untuk memahami atau menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Adapun langkah - langkah pembelajaran kooperatif yaitu (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. (2) Menyajikan informasi / materi pembelajaran. (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar (5) Evaluasi dan (6) Memberikan penghargaan.

Di samping tujuan bersama yang akan dicapai, kebersamaan dan kerjasama dalam pembelajaran juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kerjasama di antara para siswa. Dengan pendekatan ini, guru tidak selalu memberikan tugas-tugas secara individual, melainkan secara kelompok. Bahkan penemuan hasil evaluasi akhirpun menggunakan prinsip kelompok. Artinya, hasil individu siswa tidak hanya didasarkan kemampuan masing-masing, tetapi juga dilihat berdasarkan hasil prestasi kelompok. Dengan demikian, siswa yang pandai akan menjadi tutor membantu siswa yang kurang pandai demi prestasi kelompok sebagai satu kesatuan. Setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab atas kemajuan dan keberhasilan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan kelompok tertentu. Namun demikian, penelitian selama dua puluh tahun terakhir ini telah mengidentifikasi metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk

mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Mulai dari matematika, membaca, menulis sampai pada ilmu pengetahuan ilmiah, mulai dari kemampuan dasar sampai pemecahan masalah-masalah yang kompleks. Lebih daripada itu, pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan sebagai cara utama dalam mengatur kelas untuk pengajaran.

Apabila guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan kooperatif, berarti guru tersebut sudah berperan dalam mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam *out-put* pada level individual. Di samping itu, berkembangnya kesetiakawanan dan solidaritas sosial di kalangan siswa pada gilirannya akan dapat mengurangi ketimpangan dalam *in-put* pada level individual. Demikian pula dapat diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang disamping memiliki prestasi akademik yang cemerlang, juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas sosial yang kuat.

Namun belum diketahui bahwa apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif efektif atau tidak. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Sutikno (2005) menyatakan bahwa "Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi secara aktif, menyenangkan, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran matematika mencakup tujuan kognitif dan efektif. Tujuan kognitif berupa kemampuan siswa menguasai konsep matematika yang dapat dilihat dari nilai hasil tes yang diberikan, sedangkan aspek efektif dilihat dari sikap pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran statistik kelas IX SMP melalui model pembelajaran kooperatif dalam hal hasil belajar statistik.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah komparatif (perbandingan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Tahun Pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 30 siswa dan kemudian menjadi sampel pada penelitian ini.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu

hasil belajar matematika siswa dan variabel bebasnya yaitu metode pembelajaran. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode tes yakni untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji-t dua pihak dan Uji-t satu pihak. Uji-t dua pihak digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar statistik siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2013-2014 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sama dengan 70 atau tidak. Uji-t satu pihak yang digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar statistika siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2013-2014 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif paling tinggi 70. Jika ini terjadi, maka model pembelajaran kooperatif tidak efektif menuntaskan hasil belajar statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran

statistik pada 30 siswa kelas IX semester ganjil SMP N 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2013-2014 adalah 7,53.

Selanjutnya dilakukan uji-t guna menguji hipotesis meliputi uji-t dua pihak dan uji-t satu pihak. Berdasarkan hasil uji-t dua pihak data diperoleh bahwa $t_{hitung}=3,374$ dan $t_{tabel}=1,70$ dengan taraf signifikansi 5%. berdasarkan kriteria uji ternyata $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar statistik siswa kelas IX Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2013-2014 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan 70.

Kemudian untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kooperatif dilakukan statistik uji t satu pihak. Dari hasil perhitungan pada uji-t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 3,374$ dan $t_{tabel} = 1,70$, berdasarkan kriteria uji ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 yang berarti yaitu rata-rata hasil belajar statistika siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2013-2014 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih dari 70. Hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran

kooperatif efektif menuntaskan hasil belajar statistik.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan, bahwa model pembelajaran kooperatif efektif untuk pembelajaran statistik siswa. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar matematika standar kompetensi statistika, sebelum pembelajaran hanya 9 dari 30 siswa atau (30%) yang mencapai ketuntasan belajar minimal 70. Setelah melalui pembelajaran kooperatif terdapat 26 dari 30 siswa (86,67%) yang mencapai ketuntasan minimal 70. Sebelumnya nilai rata-rata siswa hanya mencapai 6 dan setelah pembelajaran kooperatif pada siswa nilai rata-ratanya menjadi 7,53 meningkat dari sebelumnya. Selanjutnya pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 1,53 atau (25,50%). Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 6 menjadi 7,53.

Pembelajaran matematika standar kompetensi statistik melalui pembelajaran kooperatif efektif. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata pembelajaran kooperatif lebih dari 70. Hasil dimungkinkan karena model pembelajaran kooperatif dapat untuk mencapai ketuntasan belajar lebih cepat. Hal ini disebabkan penentuan hasil belajar siswa secara kelompok, siswa

tidak hanya bertanggung jawab atas kemajuan dan keberhasilan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kemajuan kelompoknya. Uraian di atas sesuai dengan pendapat Zamroni (2003:145) "Penentuan hasil evaluasi akhirnya pun menggunakan prinsip kelompok. Artinya, hasil individu siswa tidak hanya didasarkan kemampuan masing-masing, tetapi juga dilihat berdasarkan hasil prestasi kelompok. Dengan demikian, siswa yang pandai akan menjadi tutor dalam membantu siswa yang kurang pandai demi prestasi kelompok sebagai satu kesatuan. Setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab atas kemajuan dan keberhasilan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan kelompoknya, sehingga ketuntasan belajar lebih cepat dicapai."

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk siswa mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slamet Suyanto (2005:141) bahwa "Pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa belajar lebih banyak materi pelajaran, termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki sikap positif terhadap objek studi, menunjukkan kemampuan

yang lebih baik dalam aktivitas kerjasama."

4. KESIMPULAN

Beberapa simpulan yang di dapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Model pembelajaran kooperatif efektif menuntaskan hasil belajar statistika siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2013-2014. (2) Model pembelajaran kooperatif efektif digunakan untuk belajar matematika standar kompetensi statistika siswa kelas IX semester ganjil SMP SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2013-2014. Ini dibuktikan, sebelum model pembelajaran kooperatif hanya 9 siswa (30%) dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal 70. Setelah model pembelajaran kooperatif terdapat 26 dari 30 siswa (86,67%) yang mencapai ketuntasan minimal 70. Sebelum pembelajaran, nilai rata-rata hanya 6 dan setelah model pembelajaran kooperatif nilai rata-ratanya mencapai 7,53. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 1,53 atau (25,50%). Ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 6 menjadi 7,53.

5. DAFTAR PUSTAKA

Oemar Hamalik. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Robert E. Slavin. 2008. *Cooperatif Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Nusamedia.

Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat.

Sutikno. 2005. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.

Zamroni. 2003. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jogjakarta: Bigraf.

Zakiah Daradjat. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.